
Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Strategi Inkuiri di Era Digitalisasi

Mohammad Hambali. A Supu, Agustinus Sutriyanto Hadi, Sukoco

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: [10.31331/jade.v4i2.3898](https://doi.org/10.31331/jade.v4i2.3898)

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 16 Juni 2025

Direvisi 17 Juni 2025

Disetujui 14 Juli 2025

*Kata Kunci : Development, Strategy,
Inquiry and Digitalization*

Abstrak

Pengembangan minat belajar adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat seseorang dalam belajar. Proses ini melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang positif, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan pemberian stimuli yang tepat untuk mempertahankan minat belajar dan motivasi dalam belajar. Strategi adalah rencana atau langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi melibatkan pemilihan tindakan yang tepat dan pengaturan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik dalam lingkup pribadi, bisnis, organisasi atau Pendidikan.

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian yaitu kesaksian dari informan yang telah ditentukan. Misalnya, berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, merupakan sumber data utama yaitu dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio/audio tapes, pengambilan foto. Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari subyek penelitian sehingga tidak dibatasi ruang dan waktu, misalnya sumber tertulis berupa buku dan majala ilmiah guna menjajaki keadaan perseorang atau masyarakat ditempat penelitian dilakukan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.

Hasil penelitian ini adalah, peningkatan minat belajar siswa SMPIT ADA melalui strategi inkuiri di era digitalisasi dilakukan dengan berbagai cara mulai, dari proses diskusi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru mengenai penerapan strategi

inkuiri dengan penggunaan media digital, bimbingan penerapan metode inkuiri kepada para guru, dan proses pengamatan perubahan sikap siswa terhadap kesemangatan dalam belajar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi, kurangnya fasilitas media digital, kurangnya kerja sama antar guru dan keluarga siswa, dan kurangnya interaksi kepada siswa mengenai kepribadian siswa.

Abstract

Development of interest in learning is a process that aims to increase one's motivation and interest in learning. This process involves creating a positive learning environment, using effective learning strategies and providing appropriate stimuli to maintain interest in learning and motivation in learning. Strategy is a plan or planned steps to achieve certain goals or objectives. Strategy involves choosing the right course of action and setting up available resources to achieve the desired result. Strategies can be used in a variety of contexts, whether personal, business, organizational or educational.

According to the source, research data is classified as primary and secondary data. Primary data is data that is directly obtained from research subjects, namely testimonies from predetermined informants. For example, in the form of words and actions of people who were observed or interviewed, are the main source of data, namely recorded through written notes or through audio recordings/audio tapes, taking photographs. Secondary data is data that is not obtained directly from research subjects so that it is not limited by space and time, for example written sources in the form of books and scientific magazines to explore the condition of individuals or communities where research is carried out. Photos produce descriptive data that is quite valuable and are often used to examine subjective aspects and the results are often analyzed inductively.

The results of this study are that increasing the learning interest of SMPIT ADA students through inquiry strategies in the digitalization era is carried out in various ways starting from the discussion process carried out by the school principal with teachers regarding the application of inquiry strategies using digital media, guidance on the application of inquiry methods to teachers, and the process of observing changes in students' attitudes towards enthusiasm in learning. As for the obstacles faced, the lack of digital media facilities, the lack of cooperation between teachers and students' families, and the lack of interaction with students regarding student personalities.

Pendahuluan

Inkuiri merupakan tingkah laku dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas.

Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam model pembelajaran ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas, diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa antara sampai lima orang dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian dalam pendekatan inkuiri model komunikasi yang digunakan, bukan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi, tetapi komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai peranaksi.

Model inkuiri dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Membuktikan dengan melakukan penyelidikan itu dilakukan oleh para siswa. Dengan menggunakan model inkuiri ini pengembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali penemuan-penemuan yang memfasilitasi proses belajar dan mengajar dalam lembaga pendidikan, terutama di era ini yakni era digitalisasi, seperti halnya situs-situs internet yang di dalamnya menyediakan berbagai macam teori atau materi pembelajaran yang sangat membantu, namun banyak juga situs-situs yang perannya sangat buruk bagi siswa itu sendiri, seperti halnya situs-situs yang bersifat negatif misalnya pornografi atau situs yang memperlihatkan budaya-budaya asing yang sangat bertolak belakang dengan agama dan budaya Indonesia contohnya seks bebas di negara barat, gaya hidup yang tidak beradab, dan lain-lain. Faktor inilah yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga kebanyakan dari siswa menggunakan fasilitas digital hanya untuk main game, nonton porno, dan hal-hal yang tidak bermanfaat sama sekali.

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh bagi mutu pendidikan adalah adanya minat belajar dari para peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2017) dan Suyati & Rozikin (2021) menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang kuat akan menunjukkan minat yang kuat dalam mempelajari berbagai hal, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memiliki semangat berprestasi. Begitu pula dengan minat belajar yang rendah juga akan berdampak pada rendahnya minat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al* (2021) menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sebagian besar

berada pada kategori sedang, namun pada kemampuan berpikir kritis masih berada pada kategori yang sangat rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat disebabkan oleh penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang belum mengajak peserta didik untuk membiasakan diri berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) tetapi masih terfokus pada kemampuan menghafal materi pelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat menyampaikan materi pelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Guru sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mereka harus dapat merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara aktif, inovatif, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Pamungkas & Slamet (2013) bahwa guru yang kurang menguasai materi pelajaran, tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi, dan tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik akan cenderung membosankan dan mengurangi konsentrasi peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa tantangan pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang bukan hanya kompeten, namun juga berkarakter. Seperti yang tertera pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis.” Tercapainya tujuan pendidikan tersebut harus ditunjang oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, dalam hal ini guru menempati posisi penting dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karenanya regulasi yang dibuat oleh pemerintah hanya akan dapat diterjemahkan dengan baik, apabila guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang baik.

Sementara minat dari siswa itu sendiri sangat minim dalam pendidikan dikarenakan faktor penyalagunaan fungsi alat digital. Karena sangat minimnya minat siswa, dalam hal ini sangat diperlukan strategi yang dapat meningkatkan kembali

minat siswa dalam belajar agar dapat menggunakan alat digital dengan baik dan benar.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMPITADA (Al Quran dan Dakwah Alam) di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, Menggunakan metode fenomenologis atau disebut juga penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Cresswell & Wekke, 2020).

Pada research kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan ter gali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data. Pendekatan ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek kajian, termasuk orang, institusi, dengan melihat beberapa fakta yang muncul. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran pencapaian tujuan sosial, realitas sosial dan persepsi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkap (to description and explore), mendeskripsikan dan menjelaskan (to description and Explain). Sebagian besar penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan interpretative (Fitria et al, 2023). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan definisi metode penelitian kualitatif, maka langkah pertama yang penulis akan lakukan adalah pengumpulan data. Di sini penulis akan melakukan pencarian data dari berbagai sumber, Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1. In-depth Interview (wawancara), 2. Dokumentasi, 3. Observasi. Langkah kedua setelah sumber-sumber terkumpul penulis melakukan proses membaca dan mencatat (menandai) sumber-sumber yang relevan dengan topik bahasan. Langkah ini penting guna memastikan mana saja sumber-sumber yang telah di-temukan dan dikumpulkan pada langkah sebelumnya, dinyatakan relevan atau tidak relevan. Hal tersebut akan memudahkan penulis dalam proses pengolahan data, atau langkah selanjutnya. Langkah ketiga penulis melakukan proses pengelolaan data. Di sini data yang relevan dan sesuai dengan topik akan disusun secara logis dan sistematis guna menjawab permasalahan yang ada, yaitu apa saja dampak media sosial dalam gaya hidup siswa dan bagaimana Upaya mengatasi dampak negative media sosial. Langkah keempat menyajikan implikasi praktis dalam bentuk narasi dan rekomendasi penelitian lanjutan terkait dengan topik yang sesuai dalam artikel ini. Langkah kelima atau terakhir adalah pengambilan kesimpulan. Dalam kesimpulan penulis mendeskripsikan apa saja dampak media sosial dalam gaya hidup siswa dan apa saja Upaya untuk mengatasi dampak negatifnya.

Hasil Dan Pembahasan

a. Minat belajar siswa SMPIT ADA Secang di era digitalisasi

Pada tanggal 18 Juli 2023, peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII, dan kelas IX (a, b dan c) mengenai minat belajar mereka masing-masing dan peneliti juga mengadakan wawancara kepada para guru pengajar mengenai pandangan mereka terhadap tingkatan minat belajar siswa SMPIT ADA, ada beberapa siswa yang memang kurang senang dengan belajar, ada juga beberapa siswa yang minat belajarnya kurang, disebabkan beberapa factor tertentu dan ada juga beberapa siswa yang memang senang belajar.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas VII atas nama AZ asal Semarang, siswa tersebut mengatakan “ Saya kadang senang kadang kurang senang, soalnya guru yang mengajar ada yang membosankan bagi saya, apalagi kalau disuruh berfikir sendiri, padahal sebelumnya belum pernah dipaparkan materi yang ditanyakan oleh guru tersebut”.(Wawancara 18 Juli 2023)

Ada juga siswa yang sekelas dengan AZ yang berasal dari Sulawesi, siswa tersebut mengatakan “ Saya senang belajar, tapi karena teman-teman banyak yang

mengganggu ketika belajar, jadi focus saya terbagi, akhirnya sulit memahami pelajaran jadinya ya' malas". (Wawancara 18 Juli 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas IX yang bernama Arbi, siswa tersebut mengatakan “ *Saya dari dulu tidak menyukai belajar, apalagi di zaman ini sudah banyak orang yang notabenenya tidak berpendidikan bisa sukses, dikarenakan kreativitasnya dalam mengolah media social dan belajar itu membosankan bagi saya.*”

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah SMPIT ADA Secang yakni Bapak SHO S.Pd, beliau mengatakan :

“ *Yah memang penurunan minat belajar siswa dari tahun ke tahun sangat memprihatinkan, terutama di era sekarang ini, kebanyakan siswa lebih senang game online, nonton anime, baca novel dan lain-lain, yang tidak mengarah kepada pelajaran yang disajikan di sekolah, padahal perkembangan zaman seharusnya mempermudah siswa untuk mengakses pelajaran-pelajaran yang disajikan di sekolah seperti IPA, IPS, Matematika dan yang lainnya, namun sayang karena kurangnya kerja sama antar wali kelas dan wali murid sehingga siswa lebih senang terhadap fitur-fitur yang lain, ketimbang fitur-fitur yang menyajikan pelajaran bagi siswa SMPIT ADA Secang*”. (Wawancara tanggal 18 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru di SMPIT ADA Secang yakni Pak NZ S.Pd, beliau mengatakan :

“*Masalah minat belajar siswa, memang di era ini harus adanya dorongan, baik itu dari pihak guru maupun orang tua, karena mereka masih usia yang rentan terhadap pengaruh luar, apalagi di usia yang mau beranjak remaja, jadi ya' keinginan belajar itu lebih rendah ketimbang hal-hal yang lain., yang bentuk penyajiannya itu sangat menarik bagi mereka.*

Saya juga melihat, tidak semua murid SMPIT ADA yang minat belajarnya kurang, bahkan ada beberapa siswa yang sangat memanfaatkan media digital untuk sarana pembelajaran, mungkin salah satu factor penyebab menurunnya minat belajar di era digital ini karena terlalu instan, sehingga para siswa menganggap remeh, dalam artian mereka mau menggunakan media digital untuk teori pelajaran, hanya ketika menjelang ujian saja, padahal pandangan mereka seperti itu sangat salah, karena mustahil bagi mereka, memahami secara instan, semua teori dari pembelajaran awal sampai akhir dalam jangka waktu yang cukup singkat, yakni beberapa hari menjelang ujian.” (Wawancara tanggal 13 Juli 2023)

Peneliti juga sempat mengamati proses pembelajaran, yang mengacu kepada metode pembelajaran lewat media, rata-rata siswa menggunakan media internet terpacu terhadap hal-hal lain, yang tidak mengarah kepada mata pelajaran, bahkan ada yang terang-terangan nonton Youtube yang genrenya percintaan, ada

juga siswa yang lebih senang menggunakan google semata-mata untuk membaca komik Onepiece, Boruto dan lain-lain, padahal dalam proses pembelajaran tersebut ada guru yang mengawasi mereka, ketika ada teguran dari guru pengawas, sontak mereka langsung kembali ke pembahasan mata pelajaran hari itu, ada juga siswa yang membuat tab khusus, agar tidak ketahuan oleh guru pengawas, nah dari situ peneliti berpandangan, bahwa pembelajaran yang menggunakan metode media digital yang hanya diawasi, tidak cukup efektif dalam pengembangan minat belajar di era digitalisasi, yang mempermudah untuk mengakses fitur-fitur nonstudie, yang sangat menarik bagi siswa SMPIT ADA Secang.(Pengamatan ini saat peneliti di amanahi mengisi pelajaran TIK).

b. Pengaruh strategi inkuiri dengan penggunaan alat-alat digital dalam pengembangan minat belajar.

Pendidikan adalah kunci bagi perkembangan masyarakat dan kemajuan bangsa. Dalam era digital atau era teknologi informasi yang semakin berkembang, media pembelajaran digital menjadi sangat penting. Kini, teknologi telah mengubah cara kita belajar dan mendapatkan informasi (Ngongo et al, 2019). Media pembelajaran digital menawarkan banyak manfaat yang dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien.

Salah satu manfaat utama media pembelajaran digital adalah aksesibilitasnya yang mudah. Dengan teknologi digital, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, siswa juga dapat memilih materi yang ingin mereka pelajari dan belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Media pembelajaran digital juga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif. Banyak platform pembelajaran digital menawarkan fitur yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi, seperti video pembelajaran, game edukasi, simulasi, E-book, podcast, webinar, dan augmented reality dan virtual reality (Wibowo, 2023).

Media pembelajaran digital ini membuat belajar lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, ada juga beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi media pembelajaran digital. Tidak semua siswa memiliki akses ke teknologi dan internet yang diperlukan

(Utomo, 2023). Selain itu, karena maraknya penyalagunaan media digital, dianjurkan kepada guru dan orang tua senantiasa membimbing siswa, agar tidak terjadi penyalagunaan internet. Oleh karena itu, strategi inkuiri efektif dalam metode pembelajaran apalagi di era digitalisasi, yang mana penggunaan metode ini mampu merealisasikan dampak positif penggunaan media digital atau internet terutama mempengaruhi tingkatan minat belajar para siswa.

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, Pak SHO S.Pd, beliau mengatakan :

“Sebelum adanya penerapan strategi inkuiri ini kami selaku pihak guru, sudah menerapkan strategi ceramah, memang metode ini sebenarnya sudah cukup efektif, apalagi dibarengi dengan media pembelajaran digital, namun sayangnya karena pemaparan materi oleh guru itu membosankan bagi para siswa, jadi ya’ kebanyakan siswa itu tidur di saat proses belajar mengajar, dan juga karena metode ini yang aktif hanya dari pihak guru, besar kemungkinan siswa jarang membuka atau mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan guru tadi, nah disinilah kami mulai merekap kembali proses belajar mengajar, kemudian kami mencoba metode diskusi, tapi setelah diamati kembali, ternyata metode ini kurang cocok, karena kebanyakan siswa diskusinya tidak mengarah kepada teori pembelajaran hari itu.

Akhirnya memilih teori inkuiri, sebenarnya teori ini telah digunakan di Pondok pesantren Darul Mukhlisin, dari sejak zaman Pak Kyai Ahmad Mukhlisin M.A sampai sekarang ini, metode ini cukup efektif mengantarkan para santrinya menguasai berbagai bidang ilmu keagamaan, nah dari situlah kami berfikir bagaimana metode ini diterapkan di SMPIT ADA dan dikolaborasikan dengan media pembelajaran digital, dan terbukti bukan hanya dapat memicu kesemangatan terhadap pembelajaran, bahkan tingkat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, yang mereka dapatkan dari media internet, bisa dibilang hampir seluruh siswa dalam kelas yang aktif menjelaskan, ketika proses belajar mengajar selesai, banyak dari siswa masih mendiskusikan materi yang mereka bahas di dalam kelas tadi.

Nah dari situlah kami sepakat bahwa metode ini yang cocok terhadap karakteristik siswa SMPIT ADA Secang, karena metode ini menuntut para siswa ikut serta dalam memaparkan materi dan apabila ada salah satu dari siswa salah atau kurang pas dalam memaparkan materi, maka ada dari siswa lain yang menyanggahnya. Apalagi penerapannya dibarengi dengan media digital, hasilnya sangat efektif bagi para siswa SMPIT ADA”. (Wawancara 18 Juli 2023)

Peneliti juga sempat menanyakan bagaimana perasaan para siswa mengenai cara yang peneliti terapkan dalam proses belajar mengajar, dan alhamdulillah jawaban para siswa rata-rata sangat puas dan senang, dikarenakan metode yang sangat memicu para siswa agar antusias menjelaskan suatu masalah

dalam teori pembelajaran. Dan peneliti sempat menanyakan perbandingan metode yang peneliti terapkan dengan metode yang diterapkan guru lain, dan kebanyakan siswa lebih senang terhadap metode yang peneliti terapkan yakni metode inkuiri.

Kesimpulan

Peningkatan minat belajar siswa di era digital yaitu dengan menyediakan umpan balik yang konstruktif pada setiap langkah siswa, dorong mereka untuk merefleksikan hasil penelitian atau teori yang mereka dapatkan dari internet dan mencari solusi atau pemecahan masalah yang lebih baik.

Kendala-kendala yang muncul dalam meningkatkan minat belajar melalui strategi inkuiri di era digitalisasi yaitu penyajian materi di media sangatlah instan, itulah sebabnya banyak siswa yang menunjukkan sikap remeh, yang mana mereka beranggapan hanya dengan sekali klik materi bisa dengan mudah ditemukan, sehingga para siswa malas untuk membuka/mengulang kembali pelajaran yang barusan mereka pelajari, mereka mau mengulang ketika mau menjelang ujian saja, kemudian kendala lainnya ialah kurangnya baiknya fasilitas internet yang mereka dapatkan(lelet), sehingga mereka enggan membuka teori pelajaran yang di internet, dan juga kurangnya dorongan dan penjagaan dari orang tua serta keluarga. Upaya peningkatan minat belajar siswa melalui strategi inkuiri di era digitalisasi tidak lepas dari cara mengajar seorang guru, apakah bisa menarik atau tidak, sebab anak-anak usia tingkatan SMP masih terobsesi dengan hal-hal yang menarik bagi mereka, itulah salah satu factor yang dapat mengembangkan minat belajar siswa apalagi di era digitalisasi ini, yang banyak menyediakan fitur-fitur yang sangat menarik.

Daftar Pustaka

- Chandra, A. N., Haryati, S., & Haris, V. (2020). Desain lkpd fisika berorientasi al-qur'an dengan strategi inkuiri terbimbing terhadap pencapaian kompetensi peserta didik sma/ma. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 12(1), 5-14.
- Creswell, J. W., & Wekke, I. S. (2020). Berpikir seperti peneliti kualitatif.
- Fitria, E., Rosmiati, R., & Nugroho, B. P. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab Pada SDIT Tiara Az-Zahra Palangkaraya Berbasis Android. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Teknologi Informasi*, 1(1), 8-16.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI*

- Palembang.
- Nomor, U. U. R. I. (20). tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Pamungkas, A. S., & Slamet, H. W. (2013). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Inkuiri Terbimbing dalam Pokok Bahasan Teorema Pythagoras (PTK Bagi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Jepara Tahun Ajaran 2012/2013) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sirait, Maruslin. "Model pembelajaran berbasis discovery-inkuiri dan kontribusinya terhadap penguatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.2 (2017): 155-170.
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). Belajar & Pembelajaran.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.
- Wibowo, H. S. (2023). Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif. *Tiram Media*.